

**INTERACTION PATTERN OF EDUCATIVE KINDERGARTEN
TEACHERS IN THE TEACHING LEARNING PROCESS IN ALL
AROUND OF KINDERGARTEN IN DISTRICT BANGKINANG
REGENCY OF KAMPAR**

Novi Anugrah Putri, Ria Novianti, Devi Risma

Email: novi_anugrahputri@gmail.co.id , telp. +6285263177731, rianovianti.rasyad@gmail.com,
devi.risma@lecturer.unri.ac.id

*Study Program of PAUD
Teacher Education and Education Sciences University of Riau*

Abstract : *The author formulated in this research is how the educative interaction patterns of kindergarten teachers in the learning process in kindergartens in Bangkinang District, Kampar Regency? The purpose of this learning activity is to find out the educative interaction patterns of kindergarten teachers in the teaching and learning process in kindergartens in Bangkinang District, Kampar District. The population referred to in the study are all population objects that are members of the population, namely all teachers in the Bangkinang sub-district which number approximately 250 teachers. The sample in this study were 71 teachers. From the sample of 71 people 20 people were taken for the questionnaire trial sample and the remaining 51 teachers were made into the study sample. The data in this study were obtained through questionnaires to kindergarten teachers in kindergartens in Bangkinang District, Kampar District. Based on the results of the study, it can be concluded that the educative interaction patterns of kindergarten teachers in the teaching and learning process in kindergartens in Bangkinang Subdistrict, Kampar Regency are included in the Excellent category because they have an average of 87.76%.*

Keywords: *patterns of educational interaction*

**POLA INTERAKSI EDUKATIF GURU TAMAN KANAK-KANAK
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI TK
SE KECAMATAN BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**

Novi Anugrah Putri, Ria Novianti, Devi Risma

Email: novi_anugrahputri@gmail.co.id , telp. +6285263177731, rianovianti.rasyad@gmail.com,
devi.risma@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru PAUD
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak : Penulis merumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pola interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar? Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui pola interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah seluruh objek populasi yang menjadi anggota populasi yaitu seluruh guru sekecamatan Bangkinang yang berjumlah kurang lebih 250 orang guru. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang guru. Dari sampel 71 orang tersebut diambil 20 orang untuk sampel ujicoba angket dan sisanya 51 orang guru dijadikan sampel penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah diperoleh melalui penyebaran angket kepada guru Taman Kanak-Kanak di TK Se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar termasuk dalam kategori Sangat baik karena memiliki rata-rata sebesar 87,76%.

Kata kunci: pola interaksi edukatif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Ilmu pendidikan dipandang ilmu teoretis dan ilmu praktis mempelajari pembentukan kepribadian manusia yang dirancang secara sistematis dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik dalam maupun di luar sekolah (Fattah, 2014).

Tujuan pendidikan di atas, akan dapat tercapai melalui proses belajar mengajar di sekolah. Dalam hal ini yang memiliki peranan yang sangat penting adalah guru dalam interaksinya pada proses pembelajaran, karena pada hakikatnya tugas dan peranan guru adalah sebagai pendidik profesional yaitu sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain. Secara sederhana dapat dijelaskan salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana belajar yang menarik minat belajar anak, dengan adanya minat belajar maka tujuan pendidikan akan mudah dicapai.

Sejalan dengan penjelasan di atas, minat belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh anak untuk bertindak dan berbuat untuk belajar tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat belajar merupakan penerimaan anak akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat. Kemudian minat juga dapat diartikan sebagai kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, dimana kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati anak, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang sehingga diperoleh kepuasan dalam belajar (Slameto, 2010).

Kegiatan belajar yang diikuti oleh anak tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai sesuatu dari pada lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Pada hakikanya kegiatan belajar erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan yaitu membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Muhammad Ali, 2015). Oleh sebab itu, Ilmu pendidikan dipandang ilmu teoretis dan ilmu praktis mempelajari pembentukan kepribadian manusia yang dirancang secara sistematis dalam proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik dalam maupun di luar sekolah (Fattah, 2014).

Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut diperoleh setelah interaksi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi dalam proses pembelajaran memiliki tujuan tersendiri yaitu, untuk membantu anak dalam suatu perkembangan tertentu. Interaksi yang dimaksud tentunya interaksi yang aktif dan multi arah. Penjelasan ini diperkuat Syaiful Bahri Djamarah bahwa interaksi harus menggambarkan dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif (Djamarah, 2014).

Selain itu, interaksi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran juga akan mempengaruhi minat anak dalam belajar, jika interaksi yang dilakukan oleh guru

menarik, maka minat anak untuk mengikuti pelajaran akan lebih meningkat, karena pada dasarnya guru harus mampu menciptakan suasa belajar yang menarik yang merupakan keahlian yang harus dimilikinya sebagai tenaga profesional (Hamalik, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di TK Pembina Kecamatan Bangkinang ditemukan gejala sebagai yaitu: 1) Guru di TK memiliki pola interaksi baik sosial maupun pedagogik. 2) Guru sudah melakukan interaksi dan berbagai kreatifitas yang dilakukan dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswa dengan menggunakan media, model pembelajaran dan strategi pembelajaran, sudah menggunakan RPP, namun masih ditemukan kurang kompaknya guru TK dalam bekerjasama dengan sesama guru, pilih kasih terhadap anak, hubungan yang tidak seimbang antara kompetensi dan kedekatan dengan orangtua murid. 3) Guru sering meninggalkan anak atau tidak memperhatikan anak ketika anak bermain di luar. 4) ada guru yang kurang kompak dalam menjaga anak.

Berdasarkan gejala ini, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Pola Interaksi Edukatif Guru Taman Kanak-Kanak dalam Proses Belajar Mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar**”.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penulis merumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pola interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar?

Tujuan kegiatan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui pola interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Interaksi edukatif yaitu kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dengan warga belajar (anak). Proses Interaksi itu pihak pengajar atau guru mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada pihak belajar atau anak agar dapat melakukan belajar secara optimal. Kemampuan interaksi guru adalah kompetensi guru dalam menjalin hubungan edukatif dengan anak dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu guru sebagai pembimbing atau yang mengarahkan dan anak sebagai orang yang dibimbing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dan ditujukan kepada guru. Adapun penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2018.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif satu arah yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dan juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi (Cholid dan Abu, 2008). Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi yang dimaksud dalam penelitian adalah seluruh objek populasi yang menjadi anggota populasi yaitu seluruh guru sekecamatan Bangkinang yang berjumlah kurang lebih 250 orang guru.

Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling acak. Teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin.

$$\begin{aligned}
 N &= 250 \\
 e &= 10 \\
 n &= \frac{N}{1 + Ne} \quad ^2 \\
 &= \frac{250}{1 + (250)(0,1)^2} \\
 &= \frac{250}{1 + 2,5} \\
 &= \frac{250}{3,5} \\
 n &= 71
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang guru. Dari sampel 71 orang tersebut diambil 20 orang untuk sampel ujicoba angket dan sisanya 51 orang guru dijadikan sampel penelitian.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak di TK Se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar yang langsung diambil dan diperoleh dari sampel yang telah ditetapkan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru Taman Kanak-Kanak di TK Se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Instrumen ini dapat dengan mudah memberikan gambaran penampilan, terutama penampilan di dalam orang menjalankan tugas yang menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat (Suharsimi Arikunto, 2006). Instrumen dalam penelitian ini adalah angket tentang interaksi edukatif guru TK yang disesuaikan dengan indikatornya. Adapun setiap pernyataan diberikan pilihan jawaban yaitu SS untuk SANGAT SETUJU diberi skor 5, S untuk SETUJU diberi skor 4, KS untuk KURANG SETUJU diberi skor 3, TS untuk TIDAK SETUJU diberi skor 2, STS untuk SANGAT TIDAK SETUJU diberi skor 1.

Adapun data dalam penelitian ini adalah diperoleh melalui penyebaran angket kepada guru Taman Kanak-Kanak di TK Se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Menurut Riduwan (2005) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Setiap item diberikan lima alternatif jawaban dengan rentangan skor 1-5.

Dari hasil uji coba yang telah dilakukan terhadap 20 orang guru, diperoleh item yang valid dan tidak valid. Adapun item yang valid adalah item pada butir nomor 10

dan 35. Dengan demikian dari 20 item angket ujicoba, terdapat 2 item yang gugur dan sebaliknya ada 34 item yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dilakukan setelah dilaksanakan uji coba angket, terhadap subjek sebanyak 51 guru dengan 7 indikator dan dikembangkan menjadi beberapa sub indikator. Berikut disajikan hasil penyebaran angket penelitian untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Tabel 1. Data Pola Interaksi Edukatif Guru Taman Kanak-Kanak dalam Proses Belajar Mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tujuan	51	18.00	25.00	21.8431	1.90129
Isi	51	14.00	20.00	17.2941	1.66486
Keterlibatan	51	19.00	25.00	22.0196	1.77189
Guru	51	21.00	30.00	26.3725	2.17220
Metode	51	19.00	25.00	22.1373	1.64948
Situasi	51	19.00	25.00	22.1176	1.85091
Penilai	51	14.00	20.00	17.4902	1.80413
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018 (lampiran 3, halaman 56)

Berdasarkan tabel 1 di atas tentang pola interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat diketahui bahwa diperoleh skor rata-rata pada indikator Adanya tujuan yang ingin dicapai diperoleh skor rata-rata sebesar 21.843. Adanya bahan atau pesan yang menjadi isi interaksidiperoleh skor rata-rata 17.2941. Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran diperoleh skor rata-rata 22.0196. Adanya guru yang melaksanakan diperoleh skor rata-rata 26.3725. Adanya metode untuk mencapai tujuan diperoleh skor rata-rata 22.1373. Adanya situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik diperoleh skor rata-rata 22.1176. Adanya penilai terhadap interaksi diperoleh skor rata-rata 17.4902

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti menggolongkan subjek menjadi 3 kelompok, kelompok tinggi, sedang dan rendah. Untuk pengkategorisasian dilakukan dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi 3 bagian berdasarkan kriteria Saifuddin Azwar (2010) sebagai berikut:

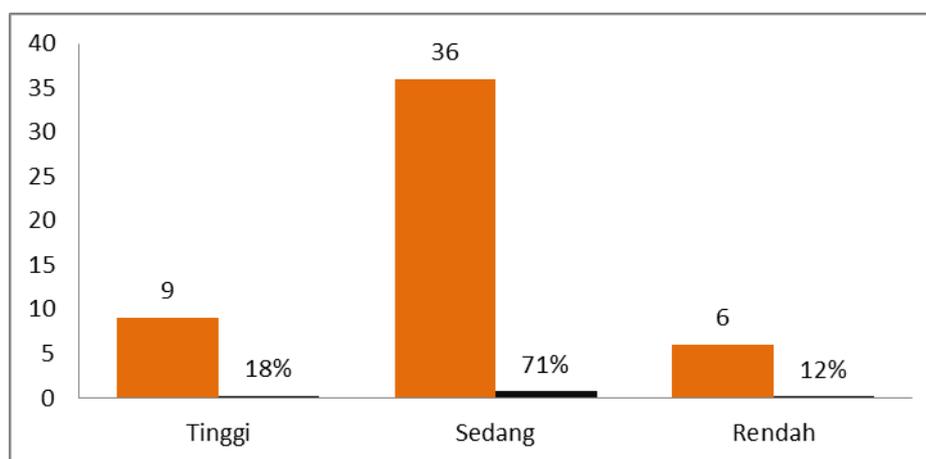
Tinggi = $\{mean + (1,0 SD)\} \leq X$
 Sedang = $\{mean - (1,0 SD)\} \leq X < \{mean + (1,0 SD)\}$
 Rendah = $X < \{mean - (1,0 SD)\}$

Tabel 2. Pengkategorian Data Pola Interaksi Edukatif Guru Taman Kanak-Kanak dalam Proses Belajar Mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Tinggi	157 - 165	9	18%
Sedang	142 - 156	36	71%
Rendah	133 - 141	6	12%
Jumlah		51	100

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018 (lampiran 3, halaman 56)

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa pola interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar pada kategori tinggi dengan skor antara 157-165 dengan persentase 18%. Kemudian pada kategori sedang dengan skor 142-156 dengan persentase 71% dan berada pada kategori rendah dengan skor 133-141 dengan persentase 12%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1 Kategori Pola Interaksi Edukatif Guru Taman Kanak-Kanak dalam Proses Belajar Mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

Pengukuran pola interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar menggunakan angket sebanyak 51 rangkap, skor tertinggi untuk setiap pernyataan adalah 5 dan skor terendah adalah 1 yang disebarkan kepada 51 subjek penelitian. Untuk mendapatkan gambaran mengenai pola interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Deskripsi Pola Interaksi Edukatif Guru Taman Kanak-Kanak dalam Proses Belajar Mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

No	Indikator	Item Butir	Sampel	Skor Empirik	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Adanya tujuan yang ingin dicapai	5	51	1114	1275	87,37%	Sangat baik
2	Adanya bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi	4	51	882	1020	86,47%	Sangat baik
3	Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran	5	51	1123	1275	88,08%	Sangat baik
4	Adanya guru yang melaksanakan	6	51	1345	1530	87,91%	Sangat baik
5	Adanya metode untuk mencapai tujuan	5	51	1129	1275	88,55%	Sangat baik
	Adanya situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik	5	51	1128	1275	88,47%	Sangat baik
6	Adanya penilai terhadap interaksi	4	51	892	1020	87,45%	Sangat baik
	Jumlah	34	51	7613	8670	87,76%	Sangat baik

Sumber: Data Olahan Penelitian 2018 (lampiran 3, halaman 56)

Tabel 3 di atas dapat diketahui skor pola interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dengan item butir sebanyak 34 pernyataan, diperoleh skor empirik 7613 dan skor ideal 8670 dari 51 orang responden. Maka diperoleh persentase sebesar 87,76% dengan kategori Sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pola interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar termasuk dalam kategori Sangat baik karena memiliki rata-rata sebesar 87,76%.

Pembahasan

Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran, dikenal adanya istilah interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain interaksi edukatif adalah sebagai interaksi belajar mengajar.

Suatu interaksi dikatakan memiliki sifat edukatif bukan semata ditentukan oleh bentuknya melainkan oleh tujuan interaksi itu sendiri. Maka setiap bentuk hubungan bersama antara guru dan peserta didik tidak selalu berlangsung secara edukatif. Sudah tentu tujuan ini harus bersifat edukatif pula, sedang pencapaiannya dilaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran). Menurut Missa (2014) dalam Nova Afriyanti (2015) dalam interaksi edukatif memungkinkan terjadinya transfer norma (afektif). Hal ini erat kaitannya dengan perubahan sikap peserta didik. Tidak hanya menyangkut norma-norma tetapi juga menyangkut kesenangan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perasaan senang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian, diketahui skor pola interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar termasuk dalam kategori Sangat baik karena memiliki rata-rata sebesar 87,76%.

Sebagaimana hasil penelitian di atas yang menjelaskan bahwa interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar berada pada kategori Sangat baik. Artinya seorang guru berinteraksi dengan peserta didiknya dengan harapan agar peserta didiknya mempunyai sifat terbuka serta memiliki semangat belajar yang tinggi.

Pada indikator Adanya tujuan yang ingin dicapai diperoleh persentase sebesar 87,37% dengan kategori sangat baik. Menurut Ety Nur Inah (2015) interaksi edukatif secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar tersebut yaitu interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, ada suatu Prosedur (jalannya intraksi) yang terencana, interaksi belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan adanya aktivitas siswa, dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, di dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin, dan ada batas waktu.

Tujuan interaksi belajar antara siswa dengan guru merupakan titik temu dan bersifat mengikat serta mengarahkan aktivitas dari kedua belah pihak. Sehingga kriteria keberhasilan keseluruhan proses interaksi hendaknya ditimbang atau dievaluasikan agar tercapai tujuan pendidikan.

Prinsip-prinsip interaksi edukatif dalam pendidikan adalah prinsip-prinsip yang diharapkan mampu menjembatani dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam kegiatan interaksi edukatif. Prinsip-prinsip itu adalah : prinsip motivasi; prinsip berangkat dari persepsi yang dimiliki; prinsip mengarah kepada titik pusat perhatian tertentu atau fokus tertentu; prinsip keterpaduan; prinsip pemecahan masalah yang dihadapi; prinsip mencari, menemukan, dan mengembangkan sendiri; prinsip belajar sambil bekerja; prinsip hubungan sosial; dan prinsip perbedaan individual.

Pada indikator Adanya bahan atau pesan yang menjadi isi interaksi diperoleh persentase sebesar 86,47% dengan kategori sangat baik. Sebagaimana menurut Tri Indriyanti (2015) interaksi edukatif merupakan sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai dan norma yang merupakan substansi, sebagai media antara guru dan murid dalam rangka mencapai tujuan. Dalam interaksi edukatif terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan guru di satu pihak, dan kegiatan murid di pihak lainnya. Guru mengajar dengan gayanya sendiri, dan murid belajar dengan gayanya sendiri. Disinilah guru perlu memahami gaya-gaya belajar murid. Kesenambungan antara gaya-gaya mengajar guru dan gaya-gaya belajar murid akan membantu guru menciptakan suasana yang kondusif dan efektif.

Pada indikator Adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase sebesar 88,08% dengan kategori sangat baik. Interaksi edukatif guru dengan siswa di kelas dikatakan berhasil ketika anak didiknya mengalami perubahan-perubahan dalam kebiasaan, kecakapan yang mencakup dalam tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek ketrampilan (psikomotorik). Namun aspek kognitif yang umumnya lebih berpotensi sebagai indikator keberhasilan proses interaksi edukatif. Sebagaimana menurut Harizal Anhar (2013) pendidikan merupakan kegiatan interaksi antara guru dan murid dalam kelas pembelajaran. Interaksi harmonis antara guru dan anak didik sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Pada indikator Adanya guru yang melaksanakan diperoleh persentase sebesar 87,91% dengan kategori sangat baik. Menurut Ety Nur Inah (2015) Dalam konteks komunikasi pembelajaran Guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran memposisikan menjadi komunikator sedangkan siswa ditempat sebagai komunikan atau peserta didik. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan teknik komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran lebih dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Interaksi edukatif secara spesifik merupakan proses atau interaksi belajar mengajar memiliki ciri-ciri khusus yang membedakan dengan bentuk interaksi lain. Ciri-ciri Interaksi Belajar Mengajar tersebut yaitu interaksi belajar-mengajar memiliki tujuan, ada suatu Prosedur (jalannya inetraksi) yang terencana, interaksi belajar mengajar di tandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan adanya aktivitas siswa, dalam interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, di dalam interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin, dan ada batas waktu.

Kemudian pada indikator Adanya metode untuk mencapai tujuan diperoleh persentasen sebesar 88,55% atau dengan kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Haslan (2007) dalam pembelajaran kolaboratif strategi pembelajaran dari antara banyak pendekatan yang biasa digunakan dalam berperan aktif membuat proses belajar menjadi efektif dan efisien. Misalnya, pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif anak bermain pembangunan, menyusun huruf, memindahkan air, dan bermain playdough.

Pada indikator Adanya situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik diperoleh persentase sebesar 88,47% yang berarti sangat baik. Fatoni, Indra Putri, dan Hartono (2015) bahwa bagi anak-anak, permainan adalah situasi dan fenomena serta kejadian di lingkungan sekitar, yang berdasarkan pengalaman nyatanya dapat dijadikan sebagai wahana serangkaian aktivitas proses belajar mereka. Peletakan dasar untuk pengembangan pola pikir dan kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh pengalaman belajar yang dialami anak-anak sejak anak-anak masih berusia pra-sekolah. Pengalaman belajar yang diperoleh oleh anak-anak sejak usia dini melalui proses belajar di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lembaga pendidikan merupakan proses belajar yang penting dan menentukan bagi pengembangan anak selanjutnya. Perkembangan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan sifat anak akan tergantung pada apa yang dilihat, diperoleh, dan diajarkan oleh orang lain kepada anak pada saat ia berusia dini.

Pada indikator Adanya penilai terhadap interaksi diperoleh persentase sebesar 87,45% dengan kategori sangat baik. Chaplin (dalam Suhartini, 2004) menyatakan bahwa Perilaku sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan

ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada disekitarnya. Selain itu Slameto (2003) mengemukakan bahwa "Kerja sama anak terjalin melalui kegiatan kelompok, karena dalam kegiatan kelompok akan muncul saling ketergantungan antara anak, dan hubungan antara pribadi anak".

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola interaksi edukatif guru Taman Kanak-Kanak dalam proses belajar mengajar di TK se Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar termasuk dalam kategori Sangat baik karena memiliki rata-rata sebesar 87,76%.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

Kepada guru, hendaknya meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran agar lebih optimal dalam mendidik anak ke jenjang yang lebih tinggi. Kepada kepala sekolah agar dapat lebih memberi motivasi pada guru untuk meningkatkan partisipasinya dalam pembelajaran di TK. Dapat dijadikan bahan masukan sebagai evaluasi terhadap guru TK mengenai peranan kepala sekolah sebagai manajer. Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti. Selain itu, hendaknya peneliti selanjutnya melengkapi penelitian ini dengan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ety Nur Inah. 2015. Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. Vol. 8 No. 2, Juli-Desember
- Harizal Anhar. 2013. Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol. 13. No. 1, Agustus 2013, 28-41
- Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Remaja Ruska Karya, 2014
- Muhammad Ali, 2015, *Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nova Afriyanti. 2015. Hubungan Antara Sense Of Humor Guru Dengan Interaksi Edukatif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Palembang. *Jurnal Fakultas Psikologi*. Universitas Bina Darma Palembang 2015
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah, 2014, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tri Indriyanti. 2015. Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Studi Al-Quran*, P-ISSN: 0126-1648, E-ISSN: 2239-2614.